



PENINGKATAN PENGETAHUAN MASYARAKAT TENTANG PENCEGAHAN PENULARAN TUBERKULOSIS (TB) PARU MELALUI EDUKASI KESEHATAN MEDIA AUDIO VISUAL DI DUSUN KUANNOAH DESA NOELBAKI

Oleh

Domianus Namuwali¹, Yoani M.V.B.Aty², Florentianus Tat³, Mariana Ngundju Awang⁴, Aben B. Y. H. Romana⁵, Sabinus B. Kedang⁶, Yustinus Rindu⁷, Theopila A. W. Peka Ingran⁸, Kadek Cassandra Cantika Wirawan Putri⁹

^{1,2,3,5,6,7}Program Studi Sarjana Terapan Keperawatan, Jurusan Keperawatan Kupang Poltekkes Kemenkes Kupang

⁴Program Studi DIII Kebidanan Jurusan Kebidanan Poltekkes Kemenkes Kupang

^{8,9}Mahasiswa Program Studi Sarjana Terapan Keperawatan Jurusan Keperawatan Poltekkes Kemenkes Kupang

Email: 1domianus2012@gmail.com

Article History:

Received: 28-04-2026

Revised: 08-05-2026

Accepted: 31-05-2026

Keywords:

Tuberkulosis,

Pendidikan

Kesehatan, Audio

Visual, Pengabdian

Masyarakat,

Pengetahuan

Abstract: Tuberkulosis (TB) paru masih menjadi salah satu masalah kesehatan masyarakat yang memerlukan perhatian serius karena tingginya angka kejadian serta risiko penularan di lingkungan keluarga dan masyarakat. Rendahnya pengetahuan masyarakat mengenai cara penularan dan pencegahan TB menjadi salah satu faktor yang memengaruhi keberhasilan pengendalian penyakit. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai pencegahan penularan Tuberkulosis (TB) paru melalui edukasi kesehatan menggunakan media audio visual. Kegiatan dilaksanakan pada tanggal 25 Mei 2026 di Dusun Kuannoah, Desa Noelbaki dengan jumlah peserta sebanyak 19 orang. Metode yang digunakan meliputi koordinasi dengan pemerintah desa dan Puskesmas Tarus, pelaksanaan pre-test, pendidikan kesehatan menggunakan media audio visual, diskusi dan tanya jawab, serta post-test sebagai evaluasi kegiatan. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan peserta setelah diberikan edukasi kesehatan. Sebelum intervensi, kategori pengetahuan baik hanya sebesar 21,05%, sedangkan setelah intervensi meningkat menjadi 57,89%. Kategori pengetahuan kurang mengalami penurunan dari 47,37% menjadi 0%. Peserta juga menunjukkan antusiasme tinggi selama kegiatan berlangsung karena pendidikan kesehatan mengenai TB sebelumnya belum pernah dilakukan di wilayah tersebut. Edukasi kesehatan menggunakan media audio visual efektif dalam meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai pencegahan penularan Tuberkulosis (TB) paru.

PENDAHULUAN

Tuberkulosis adalah penyakit dapat menyerang banyak bagian tubuh, seperti otak, ginjal, dan tulang belakang. Target penyakit TB yang paling umum adalah paru-paru. Bakteri TB merusak paru-paru. (Wouk Hendry, 2010). Agen infeksius utama dari penyakit ini adalah *Mycobacterium Tuberculosis*. Penyakit TB Paru ditularkan dari orang ke orang melalui transmisi (Smeltzer, Suzanne C. dan Bare, 2002). Tuberkulosis (TB) merupakan penyakit infeksi menular yang disebabkan oleh bakteri *Mycobacterium tuberculosis* yang umumnya menyerang paru-paru, namun juga dapat menyerang organ tubuh lainnya. Penularan TB terjadi melalui udara ketika penderita TB aktif batuk, bersin, atau berbicara sehingga percikan dahak yang mengandung bakteri dapat terhirup oleh orang lain (World Health Organization, 2023).

Tuberkulosis hingga saat ini masih menjadi salah satu masalah kesehatan masyarakat yang serius di dunia. Menurut laporan *Global Tuberculosis Report*, diperkirakan terdapat sekitar 10,6 juta kasus TB di seluruh dunia pada tahun 2022. Indonesia termasuk salah satu negara dengan beban kasus TB tertinggi di dunia setelah India dan China (World Health Organization, 2023)

Di Indonesia, TB paru masih menjadi masalah kesehatan yang membutuhkan perhatian serius karena tingginya angka kejadian serta dampaknya terhadap kualitas hidup masyarakat. Berdasarkan data Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, TB merupakan salah satu penyakit menular yang menjadi prioritas dalam program pengendalian penyakit menular di Indonesia. Penyakit ini dapat menyebabkan berbagai komplikasi jika tidak ditangani dengan baik serta berpotensi menimbulkan kematian (Kemenkes RI, 2022)

Tingginya angka kejadian TB paru tidak hanya dipengaruhi oleh faktor lingkungan dan kondisi sosial ekonomi, tetapi juga oleh tingkat pengetahuan masyarakat mengenai penyakit tersebut. Kurangnya pengetahuan masyarakat mengenai cara penularan, gejala, serta pencegahan TB paru dapat meningkatkan risiko penyebaran penyakit ini di lingkungan masyarakat (Padilah Nindi Patimatul A1, 2024).

Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk mencegah penularan TB paru adalah melalui pendidikan atau edukasi kesehatan kepada masyarakat. Edukasi kesehatan dapat meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat mengenai pentingnya menjaga kesehatan, menerapkan etika batuk, menggunakan masker, menjaga ventilasi rumah, serta melakukan pemeriksaan kesehatan apabila mengalami gejala TB (Wardani & Listina, 2026).

Di Provinsi Nusa Tenggara Timur (NTT), TB juga masih menjadi masalah kesehatan masyarakat. Berdasarkan data penelitian kesehatan, jumlah kasus TB di NTT pada tahun 2022 tercatat sekitar 7.268 kasus. Tingginya angka kasus TB di wilayah ini dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti kondisi lingkungan, kepadatan hunian, serta rendahnya pengetahuan masyarakat mengenai penyakit TB paru (Sindi et al., 2024)

Di wilayah Kabupaten Kupang, kasus TB juga masih ditemukan di berbagai fasilitas pelayanan kesehatan. Salah satu wilayah pelayanan kesehatan adalah Puskesmas Tarus Kecamatan Kupang Tengah. Berdasarkan data penelitian di wilayah kerja Puskesmas Tarus, jumlah kasus TB tercatat sebanyak 43 kasus pada tahun 2020, kemudian meningkat menjadi 57-63 kasus pada tahun 2021, dan 73 kasus pada tahun 2022. Hal ini menunjukkan bahwa TB masih menjadi salah satu masalah kesehatan yang perlu mendapatkan perhatian dalam upaya pencegahan dan pengendalian penyakit di masyarakat.

Salah satu wilayah yang berada dalam pelayanan kesehatan di Kabupaten Kupang



adalah Kelurahan Tarus, Kecamatan Kupang Tengah. Masyarakat di wilayah ini masih memerlukan peningkatan pengetahuan mengenai penyakit Tuberkulosis (TB), terutama terkait dengan cara penularan dan pencegahan penyakit tersebut. Kurangnya pengetahuan masyarakat mengenai TB dapat menyebabkan keterlambatan dalam mendeteksi gejala serta kurangnya upaya pencegahan penularan penyakit di lingkungan masyarakat. Oleh karena itu, diperlukan upaya edukasi kesehatan untuk meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai pencegahan penularan TB paru sehingga masyarakat dapat melakukan tindakan pencegahan secara tepa

Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat adalah melalui edukasi kesehatan menggunakan media audio visual. Media audio visual dapat membantu masyarakat lebih mudah memahami informasi kesehatan karena penyampaian materi dilakukan melalui kombinasi gambar, suara, dan video sehingga informasi yang disampaikan menjadi lebih menarik dan mudah dipahami. Berdasarkan kondisi tersebut, tim pengabdian kepada masyarakat melaksanakan kegiatan pendidikan kesehatan mengenai pencegahan penularan Tuberkulosis (TB) paru menggunakan media audio visual dengan tujuan meningkatkan pengetahuan masyarakat Dusun Kuannoah mengenai penyakit Tuberkulosis serta langkah-langkah pencegahannya

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan pada tanggal 25 Mei 2026 di Dusun Kuannoah, Desa Noelbaki dengan sasaran masyarakat setempat sebanyak 19 peserta. Metode pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Tahap persiapan dilakukan melalui koordinasi dengan Kepala Desa Noelbaki, Kepala Dusun Kuannoah, dan Puskesmas Tarus terkait jadwal pelaksanaan, sasaran peserta, serta teknik pelaksanaan kegiatan. Selanjutnya tim pengabdian menyiapkan materi pendidikan kesehatan dan media audio visual serta poster mengenai pencegahan penularan Tuberkulosis (TB) paru.

Tahap pelaksanaan diawali dengan pre-test untuk mengetahui tingkat pengetahuan awal peserta mengenai penyakit TB paru. Selanjutnya dilakukan pendidikan kesehatan menggunakan media audio visual yang mencakup materi tentang pengertian TB, penyebab, tanda dan gejala, cara penularan, serta langkah pencegahan penyakit. Setelah penyampaian materi dilakukan sesi diskusi dan tanya jawab. Pada akhir kegiatan dilakukan post-test untuk mengevaluasi peningkatan pengetahuan peserta setelah intervensi diberikan.

Evaluasi kegiatan dilakukan dengan membandingkan hasil pre-test dan post-test menggunakan distribusi frekuensi dan persentase tingkat pengetahuan peserta sebelum dan sesudah pendidikan kesehatan diberikan

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) dengan judul "Peningkatan Pengetahuan Masyarakat tentang Pencegahan Penularan Tuberkulosis (TB) Paru melalui Edukasi Kesehatan Media Audio Visual" telah dilaksanakan pada tanggal 25 Mei 2026 di Dusun Kuannoah, Desa Noelbaki, Kabupaten Kupang. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai penyakit Tuberkulosis (TB) paru, khususnya terkait cara penularan dan upaya pencegahannya melalui pendidikan kesehatan

menggunakan media audio visual.

a. Tahap Koordinasi dan Persiapan

Sebelum kegiatan dilaksanakan, tim pengabdian terlebih dahulu melakukan koordinasi dengan Kepala Desa Noelbaki dan Kepala Dusun Kuannoah. Kegiatan koordinasi ini dilakukan untuk membahas berbagai aspek teknis pelaksanaan, meliputi penentuan jadwal kegiatan, lokasi pelaksanaan, sasaran peserta, serta mekanisme kegiatan pendidikan kesehatan yang akan dilakukan.

Selain koordinasi dengan pemerintah Desa dan Dusun, tim pengabdian juga melakukan komunikasi dengan Puskesmas Tarus guna memperoleh dukungan teknis serta memperkuat materi edukasi kesehatan yang akan diberikan kepada masyarakat. Koordinasi ini dilakukan untuk memastikan bahwa materi penyuluhan sesuai dengan program pengendalian Tuberkulosis yang diterapkan oleh fasilitas pelayanan kesehatan.

Hasil koordinasi menunjukkan adanya dukungan yang sangat baik dari pemerintah desa, aparat dusun, serta tenaga kesehatan. Pemerintah desa dan masyarakat menyambut baik kegiatan tersebut karena selama ini edukasi kesehatan mengenai pencegahan penularan Tuberkulosis (TB) belum pernah dilakukan secara khusus di Dusun Kuannoah.

b. Tahap Pelaksanaan Kegiatan

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat diikuti oleh 19 orang peserta masyarakat Dusun Kuannoah. Kegiatan berlangsung dengan tertib, lancar, dan mendapat antusiasme yang tinggi dari masyarakat. Adapun susunan kegiatan yang dilaksanakan meliputi:

1) Pembukaan Kegiatan

Kegiatan diawali dengan pembukaan oleh Master of Ceremony (MC) yang dipandu oleh mahasiswa pelaksana. Pada tahap ini dilakukan penyampaian tujuan kegiatan serta pengenalan tim pelaksana pengabdian kepada masyarakat.

2) Arahan Dosen Pembimbing

Setelah pembukaan, kegiatan dilanjutkan dengan arahan dari dosen pembimbing. Dalam arahannya, dosen pembimbing menyampaikan pentingnya menjaga kesehatan masyarakat, meningkatkan kesadaran terhadap penyakit menular, serta pentingnya pencegahan Tuberkulosis melalui perubahan perilaku hidup sehat. Dosen pembimbing juga memberikan motivasi kepada masyarakat agar aktif mengikuti kegiatan edukasi kesehatan dan memanfaatkan informasi yang diperoleh untuk menjaga kesehatan keluarga maupun lingkungan sekitar.



Gambar 1 Pembimbing Memberikan Arahan

3) Arahan dari Puskesmas Tarus

Perwakilan dari Puskesmas Tarus memberikan arahan mengenai situasi penyakit Tuberkulosis (TB) di masyarakat, cara mengenali gejala awal penyakit, pentingnya deteksi dini, serta pelayanan kesehatan yang tersedia bagi masyarakat apabila mengalami gejala TB. Pihak Puskesmas juga menekankan bahwa Tuberkulosis merupakan penyakit yang dapat disembuhkan apabila penderita menjalani pengobatan secara rutin dan tuntas sesuai anjuran petugas kesehatan.



Gambar 2 : Perwakilan Puskesmas Memberikan arahan

4) Pelaksanaan Pre-Test

Sebelum pelaksanaan pendidikan kesehatan, tim pengabdian terlebih dahulu melakukan pre-test kepada seluruh peserta yang berjumlah 19 orang. Pre-test dilakukan untuk mengetahui tingkat pengetahuan awal masyarakat mengenai Tuberkulosis (TB) paru, meliputi pengertian penyakit, penyebab, tanda dan gejala, cara penularan, serta langkah pencegahan penyakit.

Pelaksanaan pre-test dilakukan menggunakan lembar pertanyaan yang telah disiapkan oleh tim pengabdian. Peserta diminta menjawab pertanyaan sesuai dengan pengetahuan yang dimiliki sebelum mendapatkan pendidikan kesehatan. Berdasarkan hasil pre-test diketahui bahwa sebagian besar masyarakat masih memiliki tingkat pengetahuan yang relatif rendah mengenai penyakit Tuberkulosis (TB) paru.

Hasil pre-test menunjukkan bahwa peserta dengan kategori **baik** sebanyak 4 orang (21,05%), kategori cukup sebanyak 6 orang (31,58%), dan kategori kurang sebanyak 9 orang (47,37%). Data tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar peserta masih belum memahami secara optimal mengenai pencegahan penularan Tuberkulosis.

5) Pelaksanaan Pendidikan Kesehatan

Kegiatan inti dilakukan melalui penyuluhan kesehatan menggunakan media audio visual. Penyampaian materi dilakukan oleh mahasiswa dengan pendekatan komunikasi interaktif agar peserta lebih mudah memahami informasi yang diberikan.

Materi yang disampaikan meliputi:

1. Pengertian Tuberkulosis (TB) paru
2. Penyebab penyakit TB paru

3. Tanda dan gejala penyakit Tuberkulosis
4. Cara penularan penyakit TB
5. Upaya pencegahan penularan penyakit TB di lingkungan keluarga dan masyarakat
6. Pentingnya pemeriksaan dini apabila mengalami gejala batuk berkepanjangan

Penggunaan media audio visual membantu peserta memahami materi secara lebih jelas karena informasi disampaikan melalui kombinasi gambar, suara, dan penjelasan langsung sehingga lebih menarik perhatian peserta. Berdasarkan observasi selama kegiatan berlangsung, peserta terlihat serius memperhatikan materi, aktif mendengarkan penjelasan, serta menunjukkan ketertarikan terhadap topik yang disampaikan.



Gambar 3 Mahasiswa memberikan Pendidikan Kesehatan

6) Diskusi dan Tanya Jawab

Setelah penyampaian materi, kegiatan dilanjutkan dengan sesi diskusi dan tanya jawab. Pada sesi ini peserta menunjukkan partisipasi aktif dengan mengajukan berbagai pertanyaan mengenai penyakit Tuberkulosis, antara lain tentang tanda awal penyakit, risiko penularan dalam keluarga, penggunaan masker, cara mencegah penularan, serta langkah yang harus dilakukan apabila terdapat anggota keluarga yang mengalami gejala TB.

Antusiasme masyarakat dalam sesi diskusi sangat tinggi. Berdasarkan hasil wawancara singkat selama kegiatan berlangsung, masyarakat menyampaikan bahwa pendidikan kesehatan mengenai Tuberkulosis sebelumnya belum pernah dilakukan di Dusun Kuannoah, sehingga kegiatan ini memberikan manfaat dan pengetahuan baru bagi masyarakat.

7) Pelaksanaan post test

Sebagai bentuk evaluasi akhir, setelah kegiatan pendidikan kesehatan selesai dilakukan post-test kepada seluruh peserta. Post-test bertujuan untuk mengukur tingkat pemahaman masyarakat setelah menerima pendidikan kesehatan mengenai pencegahan penularan Tuberkulosis (TB) paru.

Hasil post-test menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan masyarakat dibandingkan sebelum diberikan edukasi kesehatan. Peserta dengan kategori baik meningkat menjadi 11 orang (57,89%), kategori cukup sebanyak 8 orang (42,11%), dan tidak terdapat lagi peserta dengan kategori kurang (0%).

Tabel 3.1 Hasil Pre-Test dan Post-Test Pengetahuan Peserta

Kategori	Pre-Test N (%)	Post-Test N (%)
Baik	4 (21,05%)	11 (57,89%)



Cukup	6 (31,58%)	8 (42,11%)
Kurang	9 (47,37%)	0 (0,00%)
Jumlah	19 (100%)	19 (100%)

Berdasarkan hasil evaluasi tersebut, terlihat adanya peningkatan pengetahuan peserta setelah mendapatkan pendidikan kesehatan. Sebelum intervensi dilakukan, sebagian besar peserta berada pada kategori kurang, sedangkan setelah penyuluhan tidak terdapat lagi peserta dengan kategori tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan kesehatan menggunakan media audio visual efektif dalam meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai pencegahan penularan Tuberkulosis (TB) paru di Dusun Kuannoah, Desa Noelbaki.

PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat mengenai pencegahan penularan Tuberkulosis (TB) paru melalui edukasi kesehatan menggunakan media audio visual dan poster dilaksanakan sebagai salah satu bentuk upaya promotif dan preventif untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang penyakit menular, khususnya Tuberkulosis (TB). Kegiatan ini dilaksanakan di Dusun Kuannoah, Desa Noelbaki pada tanggal 25 Mei 2026 dengan jumlah peserta sebanyak 19 orang masyarakat.

Pelaksanaan kegiatan diawali dengan koordinasi bersama Kepala Desa Noelbaki, Kepala Dusun Kuannoah, serta Puskesmas Tarus terkait jadwal dan teknik pelaksanaan kegiatan. Koordinasi ini menjadi tahapan penting karena keberhasilan suatu program pemberdayaan masyarakat sangat dipengaruhi oleh keterlibatan pemangku kepentingan lokal. Dukungan dari pemerintah desa dan tenaga kesehatan memberikan kemudahan dalam mobilisasi peserta serta membantu menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif selama kegiatan berlangsung.

Berdasarkan hasil pre-test, ditemukan bahwa tingkat pengetahuan masyarakat mengenai penyakit Tuberkulosis (TB) paru masih tergolong rendah. Sebanyak 9 peserta (47,37%) berada pada kategori kurang, 6 peserta (31,58%) pada kategori cukup, dan hanya 4 peserta (21,05%) pada kategori baik. Temuan ini menunjukkan bahwa sebagian besar masyarakat belum memahami secara optimal mengenai penyebab penyakit TB, tanda dan gejala, cara penularan, maupun langkah pencegahannya.

Rendahnya tingkat pengetahuan masyarakat dapat dipengaruhi oleh keterbatasan akses informasi kesehatan serta minimnya kegiatan edukasi kesehatan yang pernah dilakukan sebelumnya. Berdasarkan hasil wawancara selama kegiatan berlangsung, masyarakat menyampaikan bahwa pendidikan kesehatan mengenai Tuberkulosis sebelumnya belum pernah dilaksanakan di Dusun Kuannoah. Kondisi ini berpotensi meningkatkan risiko keterlambatan deteksi penyakit dan memperbesar peluang terjadinya penularan dalam lingkungan keluarga maupun masyarakat.

Menurut World Health Organization, Tuberkulosis merupakan penyakit infeksi menular yang disebabkan oleh *Mycobacterium tuberculosis* dan menyebar melalui udara ketika penderita TB aktif batuk, bersin, atau berbicara. Oleh karena itu, peningkatan pengetahuan masyarakat menjadi bagian penting dalam strategi pengendalian TB karena masyarakat yang memahami penyakit ini cenderung lebih cepat melakukan deteksi dini dan menerapkan perilaku pencegahan di lingkungan rumah tangga. (WHO, 2024)

Sebagai upaya mengatasi rendahnya pengetahuan masyarakat, tim pengabdian



memberikan pendidikan kesehatan menggunakan media audio visual. Pemilihan media audio visual dalam kegiatan ini didasarkan pada pertimbangan bahwa metode tersebut lebih mudah dipahami oleh masyarakat karena memadukan unsur gambar, suara, dan penjelasan langsung. Media audio visual dapat meningkatkan perhatian peserta, membantu pemahaman materi yang kompleks, serta mempermudah masyarakat mengingat informasi kesehatan yang diberikan.

Selama pelaksanaan penyuluhan, masyarakat menunjukkan antusiasme yang tinggi. Hal ini terlihat dari perhatian peserta saat materi disampaikan, keterlibatan aktif selama diskusi, serta banyaknya pertanyaan yang diajukan mengenai gejala TB, cara penularan penyakit di lingkungan keluarga, penggunaan masker, serta langkah pencegahan yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Tingginya partisipasi masyarakat menjadi indikator bahwa materi yang diberikan relevan dengan kebutuhan kesehatan masyarakat setempat.

Efektivitas pendidikan kesehatan pada kegiatan ini dapat dilihat dari hasil post-test yang menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan masyarakat setelah diberikan edukasi. Jumlah peserta dengan kategori baik meningkat menjadi 11 orang (57,89%), sedangkan kategori cukup sebanyak 8 orang (42,11%), dan tidak terdapat lagi peserta dengan kategori kurang (0%). Peningkatan ini menunjukkan bahwa pendidikan kesehatan menggunakan media audio visual efektif dalam meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai Tuberkulosis (TB) paru dan pencegahan penularannya.

Hasil kegiatan ini sejalan dengan penelitian yang menunjukkan bahwa edukasi kesehatan berbasis audio visual mampu meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai Tuberkulosis. Penelitian oleh Paramarta dan Agusiady (2025) menemukan bahwa penggunaan media audio visual dalam pendidikan kesehatan berpengaruh terhadap peningkatan pengetahuan kader mengenai TB paru karena materi disampaikan secara lebih menarik dan mudah dipahami. Selain itu, penelitian oleh Azni et al. (2025) juga menunjukkan bahwa edukasi audio visual efektif meningkatkan pemahaman keluarga kontak serumah pasien TB dalam melakukan pencegahan penularan penyakit (Azni et al., 2025; Paramarta & Agusiady, 2025).

Selain meningkatkan pengetahuan, kegiatan ini juga berdampak pada meningkatnya kesadaran masyarakat mengenai pentingnya deteksi dini dan perilaku pencegahan penyakit, seperti menutup mulut saat batuk, menjaga ventilasi rumah, menggunakan masker bagi penderita, serta segera memeriksakan diri ke fasilitas kesehatan apabila mengalami batuk lebih dari dua minggu. Hal ini penting mengingat keberhasilan pengendalian TB tidak hanya bergantung pada pengobatan penderita, tetapi juga pada keterlibatan masyarakat dalam memutus rantai penularan penyakit.

Secara keseluruhan, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menunjukkan hasil yang positif dan berhasil mencapai tujuan yang telah ditetapkan, yaitu meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai pencegahan penularan Tuberkulosis (TB) paru. Peningkatan hasil post-test, tingginya antusiasme peserta, serta partisipasi aktif selama diskusi menunjukkan bahwa pendidikan kesehatan berbasis audio visual merupakan metode yang efektif untuk digunakan dalam kegiatan pemberdayaan masyarakat di wilayah pedesaan seperti Dusun Kuannoah, Desa Noelbaki.



KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat mengenai pencegahan penularan Tuberkulosis (TB) paru melalui edukasi kesehatan media audio visual di Dusun Kuannoah, Desa Noelbaki telah terlaksana dengan baik dan efektif dalam meningkatkan pengetahuan masyarakat. Hal ini ditunjukkan oleh hasil pre-test dan post-test yang mengalami peningkatan, dimana kategori pengetahuan baik meningkat dari 21,05% menjadi 57,89%, sedangkan kategori kurang menurun dari 47,37% menjadi 0%. Selain itu, masyarakat menunjukkan antusiasme yang tinggi selama kegiatan berlangsung melalui partisipasi aktif dalam diskusi dan tanya jawab, sehingga edukasi kesehatan menggunakan media audio visual dapat menjadi metode yang efektif dalam meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai pencegahan penularan Tuberkulosis (TB) paru. Kegiatan tersebut penting diusulkan untuk menjadi sebuah program prioritas sebagai upaya mengendalikan penyakit TB Paru di Tengah masyarakat

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim pengabdian kepada masyarakat menyampaikan ucapan terima kasih kepada Direktur Poltekkes Kemenkes Kupang, Jurusan Keperawatan Poltekkes Kemenkes Kupang, Ketua Program Studi Sarjana Terapan Keperawatan, Kepala Desa Noelbaki, Kepala Dusun Kuannoah, serta Puskesmas Tarus atas dukungan, kerja sama, dan fasilitasi selama pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada seluruh masyarakat Dusun Kuannoah, Desa Noelbaki yang telah berpartisipasi aktif dalam kegiatan pendidikan kesehatan mengenai pencegahan penularan Tuberkulosis (TB) paru, sehingga kegiatan ini dapat terlaksana dengan baik dan memberikan manfaat bagi masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Azni, N. A., Husna, C. A., & Zara, N. (2025). Pengaruh Edukasi Audio Visual Terhadap Peningkatan Pengetahuan Kontak Serumah Dengan Pasien Tb Paru dalam Pencegahan Penularan Tb Paru di Wilayah Kerja Puskesmas Kota Lhokseumawe. *Journal Of Multidisciplinary Research and Development*, 7(4), 2391–2400.
- [2] Kemenkes RI. (2022). Profil Kesehatan Indonesia 2021. In *Pusdatin.Kemendes.Go.Id*.
- [3] Padilah Nindi Patimatul A1, S. E. N. S. (2024). *Edukasi kesehatan tentang pencegahan penyakit tuberkulosis 1*. 7(4), 591–596.
- [4] Paramarta, V., & Agusiady, R. R. (2025). Pengaruh Pendidikan Kesehatan dengan Media Audio Visual Terhadap Pengetahuan Kader Tentang Tuberkulosis Paru dalam Upaya Penemuan Kasus TB di Kabupaten Kutai Kartanegara. *Jurnal Bidang Ilmu Kesehatan*, 15(1), 1–7.
- [5] Sindi, Weraman, P., Manurung, I. F. E., & Wahyuni, M. M. D. (2024). *Pemetaan penyebaran penyakit tuberkulosis paru berdasarkan sistem informasi geografis di kota kupang tahun 2019-2023*. 6(April 2025), 829–834.
- [6] Smeltzer, Suzanne C. dan Bare, B. G. (2002). *Buku Ajar Keperawatan Medikal Bedah Brunner dan Suddarth* (Edisi 8). EGC.
- [7] Wardani, R., & Listina, F. (2026). *Upaya peningkatan pengetahuan dan perilaku pencegahan mengenai tuberkulosis (TBC) pada masyarakat*. 5(12), 1028–1034.
- [8] WHO. (2024). *Global Tuberculosis Report*.



[9] World Health Organization. (2023). *Report 2023*.

[10] Wouk Hendry. (2010). *Tuberculosis*. Marshall Cavendish Benchmark.